

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menarche dini adalah menstruasi pertama kali yang terjadi pada remaja putri di bawah usia 12 tahun. Kondisi menarche dini karena mendapat produksi hormon estrogen lebih banyak dibanding wanita lain pada umumnya, itulah sebabnya menjadikan masalah ini menjadi penting (Trisnadewi et al., 2022).

Masa remaja adalah periode peralihan antara masa anak-anak menuju masa remaja. Salah satu ciri fisiologis remaja awal yang memasuki masa pubertas adalah perubahan fisik. Munculnya menarche adalah salah satu perubahan fisik dan sosial yang menandai pubertas (Triany L Pelu & Halil, 2022). Keluarnya darah dari vagina karena peluruhan lapisan endometrium adalah tanda menstruasi pertama wanita, yang dikenal sebagai menarche. Selama masa pubertas, remaja putri biasanya mengalami menarche pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Menarche normal pada usia 12 sampai 15 tahun (Kholifah, 2024).

Jumlah penduduk dunia 1,2 miliar dengan prevalensi 18% terdiri dari kelompok usia remaja (UNICEF, 2024). Menurut sensus penduduk yang dilakukan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 278,696,2 juta jiwa, dengan prevalensi remaja pada rentang usia 10-19 tahun sebesar 44,25% (BPS, 2024). Di Lampung sendiri, sensus tersebut menunjukkan 9.314,0 juta jiwa dengan prevalensi remaja 18% dari jumlah total penduduk (BPS, 2024). Dan di Kota Bandar Lampung terdapat 189,355 jiwa dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun dari total penduduk Kota Bandar Lampung (Disdukcapil, 2023).

Usia menarche berbeda untuk setiap orang dan daerah tempat tinggal. Studi epidemiologi telah mengungkapkan perbedaan fenomena dalam usia menarche remaja perempuan di berbagai negara. Di negara maju, seperti Amerika dan Inggris, rata-rata usia menarche adalah 13 tahun. Sementara di suku Bundi di Papua Nugini, menarche terjadi pada usia 18 tahun. Di negara

berkembang, seperti Indonesia, rata-rata usia menarche berkisar antara 10-16 tahun, dengan rata-rata usia 12,5 tahun (Andriani, 2022). Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, usia menarche remaja putri di Indonesia turun dari 13 tahun pada tahun 2013 menjadi 12,8 tahun pada tahun 2018. Beberapa remaja juga mengalami menarche lebih awal dibawah usia 9 tahun atau lebih lambat sampai dengan usia 17 tahun. Dari 67 negara, Indonesia menempati urutan ke 15 dengan penurunan usia menarche 0,145 per tahun (Kholifah, 2024).

Adapun prevalensi umur pertama kali menstruasi (menarche) berdasarkan 5 provinsi di Indonesia, seperti di DKI Jakarta dengan prevalensi 8,1% pada usia 9-10 tahun, 42,7% usia 11-12 tahun, 25,2% usia 13-14 tahun, 3,1% usia 15-16 tahun, 0,4% usia 17-18 tahun. Di Jawa Barat dengan prevalensi 6,9% usia 9-10 tahun, 36,8% usia 11-12 tahun, 26,1% usia 13-14 tahun, 5,1% usia 15-16 tahun, 0,1% usia 17-18 tahun. Di Jawa Tengah dengan prevalensi 3,8% usia 9-10 tahun, 37,3% usia 11-12 tahun, 27,1% usia 13-14 tahun, 4,4% usia 15-16 tahun, 0,2% usia 17-18 tahun. Di DI Yogyakarta dengan prevalensi 7,5% usia 9-10 tahun, 47,0% usia 11-12 tahun, 18,0 usia 13-14 tahun, 4,0% usia 15-16 tahun, 0,0% usia 17-18 tahun. Dan di Jawa Timur dengan prevalensi 6,0% usia 9-10 tahun, 38,4% usia 11-12 tahun, 24,8% usia 13-14 tahun, 4,5% usia 15-16 tahun, 0,3% usia 17-18 tahun. Sedangkan di Lampung dengan prevalensi 2,9% usia 9-10 tahun, 32,3% usia 11-12 tahun, 30,0% usia 13-14 tahun, 5,6% usia 15-16 tahun, dan 0,7% usia 17-18 tahun (SKI, 2023)

Menarche dini akibat dari terjadinya perkembangan dalam tubuh secara pesat dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan. Salah satunya pada aspek kesehatan reproduksi. Secara umum anak merasa gugup, cemas, takut, kurang nyaman, malu, kaget karena tidak adanya kesiapan mental, sikap dan persepsi yang kurang baik terhadap menarche. Pengalaman menarche seorang perempuan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya, pengetahuan, informasi, pengaruh orang sekitar dan lingkungan tempat tinggal, pengalaman menarche pada anak akan menentukan perilaku kesehatan berikutnya (Ramulya et al., 2022).

Anak-anak yang menarche lebih awal juga lebih rentan terhadap kanker payudara, obesitas, penyakit jantung, gangguan metabolisme, gangguan psikologi dan masa menopause (Anita, 2022). Selain itu, anak yang mengalami menarche dini juga mempunyai resiko lebih tinggi untuk mengalami menopause saat nanti sudah dewasa. Dengan terjadinya menopause dini hal ini akan meningkatkan seseorang mengalami kelaian jantung dan juga tulang (Iqlima, 2020).

Ada kemungkinan bahwa usia menarche ibu dapat digunakan untuk memprediksi usia menarche anak perempuannya. Hal ini disebabkan oleh reseptor estrogen, gen khusus yang menentukan usia menarche pada anak perempuan yang diwariskan dari ibu. Gen ini dapat meningkatkan kematangan seksual sehingga dapat mempengaruhi waktu terjadinya menarche (Gultom et al., 2020).

Indeks Masa Tubuh (IMT) yang lebih tinggi dapat menunjukkan status gizi seseorang dan ini dapat mempercepat menarche. Hal tersebut berkaitan dengan jumlah leptin yang diproduksioleh kelenjar adiposa. Peningkatan hormon letuinizing (LH) dalam serum juga disebabkan oleh peningkatan jangka panjang konsentrasi leptin di perifer. Jika kadar LH dalam serum meningkat dini, ada peningkatan kadar estradiol. Pada akhirnya, ini berdampak pada proses kematangan seksual dan menyebabkan menarche dini. Selain itu, remaja putri yang sudah menacrhe dan remaja putri yang belum menarche memiliki perbedaan yang nyata dalam IMT/U. Remaja putri yang sudah menarche menunjukkan status gizi TB/U dan IMT/U yang lebih baik daripada remaja putri yang belum menarche (Rachma Hidana et al., 2022).

Remaja putri yang memiliki pola makan yang mencakup mengkonsumsi minuman kemasan dan makanan cepat saji. Remaja yang mengalami menarche dini biasanya mengalami pola makan yang tidak sehat dan sering mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak, pemanis buatan, dan garam. Hal ini meningkatkan kemungkinan remaja putri mengalami menarche dini karena pola makan yang tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa

makanan tinggi lemak, terutama yang berasal dari hewani akan mengakibatkan peningkatan kadar estrogen (Iqlima, 2020).

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di SD Negeri 2 Sukajawa dan SD Negeri 4 Sukajawa. Data yang diperoleh di SD Negeri 2 Sukajawa, 4 dari 10 siswi yang diwawancara telah mengalami menarche dini sedangkan di SD Negeri 4 Sukajawa hasil dari wawancara diketahui 6 dari 10 siswi yang diwawancara telah mengalami menarche dini. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini di SD Negeri 4 Sukajawa.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi menarche dini pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa.
- b. Diketahui distribusi frekuensi usia menarche ibu pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa.
- c. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa.
- d. Diketahui distribusi frekuensi pola makan pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa.
- e. Diketahui hubungan antara faktor usia menarche ibu dengan kejadian menarche dini pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa.
- f. Diketahui hubungan antara faktor status gizi dengan kejadian menarche dini pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa.
- g. Diketahui hubungan antara faktor pola makan dengan kejadian menarche dini pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

#### a. Keluarga/orang tua

Keluarga/orang tua dapat ikut berperan dalam perkembangan reproduksi remaja dalam menjaga pemenuhan gizi dan gaya hidup yang baik.

#### b. Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah agar dapat bekerja sama dengan pihak ahli gizi untuk memberikan penjelasan tentang makanan bergizi dan mengurangi makanan siap saji bagi usia remaja dan kesehatan reproduksi remaja putri khususnya sebelum mengalami menarche maupun sesudah menarche.

### 2. Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman praktik penelitian.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber diskusi dan referensi terutama pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini.

## **E. Ruang Lingkup**

Judul penelitian ini “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini pada remaja awal di SD Negeri 4 Sukajawa”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswi yang sudah menarche di SD Negeri 4 Sukajawa. Menarche dini merupakan variabel dependen sedangkan variabel independen yang diteliti adalah usia menarche ibu, status gizi dan pola makan. Lokasi penelitian di SD Negeri 4 Sukajawa. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus - Juni 2025.